

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH 3-6 TAHUN DI TK NURUL ABROR CIBINONG

Fitria Indah¹, Susanti Widiastuti², Diah Argarini³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: findahs08@gmail.com

Disubmit: 03 Februari 2022

Diterima: 05 Februari 2022

Diterbitkan: 15 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.6067>

ABSTRACT

The level of education and parenting patterns of parents are two factors that play an important role in the development of preschool children. Children who are cared for by parents with a high level of education and by applying a democratic parenting pattern are predicted to prevent children from developmental deviations. This study aims to determine the relationship between education and parenting patterns with the development of preschool children in Nurul Abror Kindergarten, Cibinong. The research sample used was a total sampling of 48 respondents, with the subject of students - students and one of the parents of students of Nurul Abror Kindergarten Cibinong. The instrument used for parenting education and parenting is a questionnaire sheet filled out by parents, the developmental instrument used is the KPSP sheet conducted by researchers on students. Parenting questionnaire has been tested for validity and reliability with Cronbach's alpha coefficient 0.897. In research using Chi-Square, $P = 0.004$ and $P = 0.000$ so that it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a relationship between education and parenting styles of parents with the development of preschool children in Nurul Abror Kindergarten, Cibinong. In this study it can be concluded that most of the education of parents with secondary education level with normal and appropriate child development.

Keywords : Education, Parenting, Preschool Age Development

ABSTRAK

Tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua adalah dua faktor yang berperan penting terhadap perkembangan anak prasekolah. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan dengan menerapkan pola asuh yang demokratis di prediksi anak dapat terhindar dari penyimpangan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong. Sampel penelitian yang digunakan adalah total sampling sebanyak 48 responden, dengan subjek siswa - siswi dan salah satu orang tua siswa - siswi TK Nurul Abror Cibinong. Instrumen yang digunakan untuk pendidikan dan pola asuh orang tua ialah lembar kuesioner yang diisi oleh orang tua, instrumen perkembangan yang digunakan ialah lembar KPSP yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa - siswi. Kuesioner pola asuh telah diuji validitas dan reabilitas dengan koefisien *cronbach's alpha* 0,897. Pada penelitian dengan

menggunakan *Chi-Square* didapatkan $P = 0,004$ dan $P = 0,000$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua dengan tingkat pendidikan menengah dengan perkembangan anak normal dan sesuai.

Kata Kunci : Pendidikan, Pola Asuh, Perkembangan Anak Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak, karena masa depan dunia tergantung kepada mereka. Banyak dari mereka yang tidak mendapatkan hak dalam kasih sayang dari orang terdekat, gizi, perlindungan dan keamanan, serta kebutuhan untuk tumbuh kembangnya. Berkisar 10 juta anak meninggal sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai dengan potensi mereka karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar untuk anak tumbuh dan berkembang secara optimal (UNICEF, 2010 dalam Hasinuddin & Fitriah, 2011).

Anak usia prasekolah ialah anak yang berusia antara 3-6 tahun biasa disebut juga dengan masa emas (Golden Age). Karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi secara pesat, meskipun pada umumnya tiap anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Masa yang terjadi pada tahap ini juga termasuk masa kritis yang sangat menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Karena pada masa ini anak juga sudah mengikuti pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak (Yusuf, 2014).

Rahayu (2013) dengan penelitian yang dilakukan di desa Pandak, kecamatan Baturraden, kabupaten Banyumas menyatakan bahwa dalam banyak penelitian

menunjukkan kecerdasan anak usia nol sampai empat tahun terbangun 50% dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia empat tahun pertama adalah masa-masa paling menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibanding masa-masa sesudahnya. Apabila tidak mendapat rangsangan yang maksimal pada usia tersebut, maka potensi tumbuh kembang anak tidak akan teraktualisasikan secara optimal atau mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral.

Proses utama dari perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio-emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama dalam proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan memperlambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan yang dimaksud ialah mencakup perkembangan bahasa, perkembangan perilaku sosial, kognitif, fisik atau motorik baik motorik kasar maupun motorik halus (Depkes, 2012).

Risikesdas (2018) mencatat indeks perkembangan anak usia 3-5 tahun yang telah sesuai dengan usia (on track) adalah sebesar 88,3%. Perkembangan anak usia 3-5 tahun di daerah perdesaan masih dibawah

angka nasional yaitu sebesar 86,7% dan lebih rendah dibandingkan indeks perkembangan anak di daerah perkotaan. Hasil Risesdas 2018 menunjukkan bahwa angka perkembangan sosial anak di Indonesia mencapai 69,9%. Namun hasil ini masih jauh dari target kementerian kesehatan yaitu sebesar 90%. Angka indeks literasi anak 64,6%, perkembangan fisik 97,8%, learning 95,2%, sehingga total indeks perkembangannya adalah 88,3% (Kemenkes, 2018).

Menurut WHO (2018) prevelensi penyimpangan perkembangan pada anak usia 3-6 tahun di Indonesia pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah.

Setiap tahapan perkembangan anak memerlukan pemahaman dan pemantauan secara rutin dari orang tua. Yang berguna untuk menghindari dan mendeteksi secara dini jika terjadi kelainan atau keterlambatan perkembangan sang anak. Tujuan dari pemantauan perkembangan anak yaitu untuk menentukan adanya penyimpangan atau hambatan perkembangan anak sejak dini sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada anak yang mengalami kritis tumbuh kembang. Untuk tercapai perkembangan anak normal dan sesuai dibutuhkan pengasuhan pola asuh yang baik dari

orang tua. Tujuan utama dari pola asuh orang tua ialah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, lalu memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuannya sejalan dengan tahapan perkembangan, dan juga mendorong untuk meningkatkan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. Pola asuh orang tua sangat membantu anak demi mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkat usianya dengan normal (Supartini, 2012).

Beberapa pendapat menyebutkan bahwa untuk melakukan pemantauan terhadap tumbuh kembang anak melalui skrining dan deteksi dini penyimpangan atau gangguan perkembangan yang sangat diperlukan. Secara umum tujuan skrining perkembangan adalah menyaring seluruh populasi untuk mengidentifikasi anak yang beresiko (Hanum & Safitri 2018).

Pola perkembangan yang normal pada setiap anak tidak selalu sama, karena salah satunya sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sendiri (Soetjningsih, 2012). Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pola asuh orang tua yang dilakukan tentunya berbeda-beda. Setiap pola asih memiliki karakteristik tertentu yang mempengaruhi pada beragamnya perilaku anak yang ditampilkan (Desmita, 2015).

Pada saat proses penerapan pola asuh pada anak tidak terlepas dari berbagai unsur seperti disiplin saat di rumah, penetapan hukuman, serta adanya toleransi terhadap keinginan anak dalam hal pengambilan keputusan. Kemampuan personal sosial ini

dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, apabila pola asuh orang tua pada anak yang diterapkan baik maka kemampuan personal sosial anak pun akan bersifat positif (Hurlock, 2012). Sehingga dengan pola asuh yang tepat akan mempengaruhi juga tingkat kemandirian anak (Ulfah, 2015).

Dengan dibarengi dengan pola asuh yang benar, sebaiknya orang tua juga memberikan pendidikan terbaik kepada anak dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik pada masa ini kepada anak. Sumber yang akan ditiru oleh anak-anak meliputi dari perilaku, sikap dan komitmen orang tua. Adapun pendidikan tersebut, tidaklah harus dilihat dari pendidikan formal yang diperoleh, pendidikan non formal pun sangatlah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model pendekatan cross sectional dimana data dikumpulkan pada waktu yang sama atau satu saat tertentu saja (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa-siswi usia prasekolah (perempuan dan laki-laki) sebanyak 48 responden di TK Nurul Abror Cibinong. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode total sampling yaitu dengan memilih semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan sumber data primer dengan cara mengumpulkan data dari lembar kuesioner pendidikan, pola asuh dan lembar KPSP anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh

diperlukan dalam pemberian pola asuh yang sesuai dengan kebutuhannya pada fase perkembangannya saat ini.

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Nurul Abror Cibinong, peneliti menemukan beberapa anak yang mengalami perkembangan yang tidak sesuai, namun belum ditemukan apakah anak tersebut mengalami perkembangan yang meragukan atau menyimpang. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah perkembangan anak tersebut tidak sesuai dikarenakan pola asuh orang tua yang tidak baik atau lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian hubungan pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Nurul Abror cibinong.

orang tua yang tidak baku, sehingga peneliti harus melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Instrumen kuesioner pola asuh yang digunakan merupakan kuesioner yang diambil dari penelitian : Refi Yulita (2014) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur” dimana didapatkan r tabel = 0,701. Dan setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas ulang, diketahui bahwa nilai r hitung setiap *item* pertanyaan semuanya valid dengan nilai diatas r tabel yaitu 0,413.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional maka setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN**Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi frekuensi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jenis kelamin anak**

Pendidikan Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Dasar	10	20,8
Menengah	25	52,1
Tinggi	13	27,1
Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	31	64,6
Karyawan	10	20,8
PNS	7	14,6
Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	28	58,3
Laki - Laki	20	41,7
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 48 responden diperoleh orang tua dengan pendidikan dasar sebanyak 10 orang (20,8%), orang tua dengan pendidikan menengah sebanyak 25 orang (52,1%), orang tua dengan pendidikan tinggi sebanyak 13 orang (27,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua ialah menengah. Berdasarkan tabel pekerjaan diketahui sebagian besar pekerjaan

orang tua adalah IRT sebanyak 31 orang (64,6%), pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 10 orang (20,8%), dan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 orang (14,6%). Berdasarkan tabel jenis kelamin anak diketahui bahwa dari 48 responden sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (58,3%), dan jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 20 orang (41,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua dan perkembangan anak prasekolah

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Otoriter	4	8,3
Permisif	12	25,0
Demokratis	32	66,7
Perkembangan Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	34	70,8
Meragukan	11	22,9
Menyimpang	3	6,3
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 48 responden pola asuh orang tua sebagian besar memiliki tipe pola asuh demokratis sebanyak 32 orang (66,7%), orang tua dengan pola asuh permisif sebanyak

12 orang (25,0%), dan orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 4 orang (8,3%). Berdasarkan tabel perkembangan anak diketahui bahwa sebagian besar perkembangan anak normal

sebanyak 34 orang (70,8%),
perkembangan anak meragukan
sebanyak 11 orang (22,9%),

perkembangan anak menyimpang
sebanyak 3 orang (6,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan pendidikan orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong

Pendidikan	Perkembangan normal		Perkembangan meragukan		Perkembangan menyimpang		Total		P Value
	N	%	n	%	n	%	N	%	
Dasar	4	40,0	3	30,0	3	30,0	10	100,0	0,004
Menengah	18	72,0	7	28,0	0	0	25	100,0	
Tinggi	12	92,3	1	7,7	0	0	13	100,0	

Dilihat dari tabel diatas dari 48 responden diperoleh 10 responden orang tua pendidikan dasar dengan perkembangan anak normal sebanyak 4 orang (40,0%), perkembangan anak meragukan sebanyak 3 orang (30,0%) dan perkembangan anak menyimpang sebanyak 3 orang (30,0%). Diketahui 25 responden orang tua pendidikan menengah dengan perkembangan anak normal sebanyak 18 orang (72,0%), perkembangan anak meragukan 7 orang (28,0%) dan tidak ada perkembangan anak yang

menyimpang (0%). Diketahui 13 responden orang tua pendidikan tinggi dengan perkembangan anak normal sebanyak 12 orang (92,3%), perkembangan anak meragukan sebanyak 1 orang (7,7%), dan tidak ada perkembangan anak menyimpang (0%).

Hasil uji statistik korelasi *Chi Square* dengan nilai p-value sebesar $0,004 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan anak di TK Nurul Abror Cibinong.

Tabel 4. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong

Pola asuh	Perkembangan normal		Perkembangan meragukan		Perkembangan menyimpang		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	0	0	1	25,0	3	70,0	4	100,0	0,000
Permisif	6	50,0	6	50,0	0	0	12	100,0	
Demokratis	28	87,5	4	12,5	0	0	32	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari 32 responden orang tua memberikan pola asuh demokratis, responden anak mengalami perkembangan normal sebanyak 28 orang (87,5%), anak dengan perkembangan meragukan sebanyak 4 orang (12,5%), dan tidak ada anak dengan perkembangan menyimpang (0%). 12 responden orang tua memberikan pola asuh

permisif, responden anak mengalami perkembangan normal sebanyak 6 orang (50,0%), anak dengan perkembangan meragukan sebanyak 6 orang (50,0%), dan tidak ada anak dengan perkembangan menyimpang (0%). 4 responden orang tua memberikan pola asuh otoriter, tidak ada anak dengan perkembangan normal (0%), anak dengan perkembangan meragukan

sebanyak 1 orang (25,0%), dan anak dengan perkembangan menyimpang sebanyak 3 orang (70,0%).

Hasil uji korelasi *chi square* didapat nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong

Dari hasil tabel hubungan pendidikan orang tua dengan perkembangan anak prasekolah didapatkan hasil uji hipotesis dengan uji bivariat menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,004 sehingga bisa disimpulkan bahwa $p < 0,05$ dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alini dan Indrawati (2019) yang berjudul hubungan tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Pertiwi Bangkinang Kota, menunjukkan dari 54 responden dengan hasil analisa statistik yang didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Bangkinang Kota.

Pendidikan orang tua khususnya ibu sangat penting terhadap perkembangan anak, karena salah satu peran seorang ibu adalah sebagai pendidik di dalam keluarga (Hartini, 2010). Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam upaya peningkatan orang tua terhadap kemampuan perkembangan anak, dimana pendidikan yang diperoleh akan

mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua.

Meningkatnya pendidikan berdampak pada pengalaman dan wawasan semakin luas dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat sudah mampu dalam mengolah informasi yang didapat dan mempertimbangkan hal apa yang baik untuk dirinya (Widyastuti, dkk 2010).

Demikian juga dengan penelitian kusmaningtyas dan Wayanti (2016) yang juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan perkembangan motorik halus anak dengan nilai *p-value* 0,019 diantaranya 70% pendidikan ibu menengah atas dengan 65% perkembangan motorik halus normal.

Menurut Hartini (2010) rangsangan atau stimulasi adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Anak yang mendapatkan rangsangan terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan rangsangan. Selain stimulasi, ada faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu asupan gizi, pendidikan orang tua yang menentukan cara orang tua

dalam mendidik anaknya dengan baik (Sudarti dan Khoirunisa, 2010).

Hasil kesimpulan menurut peneliti dari dilihatnya fakta dilapangan masih terdapat orang tua yang kurang aktif dalam mengasuh anaknya dan kurang akan pola pengasuhan yang baik terhadap anak sesuai dengan usianya. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor utamanya yaitu pendidikan orang tua. Dari hasil penelitian tidak hanya pendidikan tinggi yang mampu menerapkan pola perkembangan anak yang sesuai. Pada hasil data

yang didapat sebagian besar responden orang tua dengan pendidikan menengah yang menerapkan pola perkembangan sesuai. Karena latar belakang pendidikan memberikan dampak bagi pola pikir dan cara pandang orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Namun hanya sebagian kecil orang tua memiliki pendidikan rendah. Biasanya dikarenakan pendidikan yang rendah diakibatkan cara pandang dan pola pikir orang tua yang masih cenderung tradisional atau kolot.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong

Dari tabel hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah didapatkan hasil uji hipotesis dengan uji bivariat menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,000 sehingga bisa disimpulkan bahwa $p < 0,05$ dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniarti (2017) dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional didapatkan hasil uji analisis chi square menunjukkan *p-value* 0,013 < 0,05 yang menandakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herminaju (2019) dengan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional. Hasil analisis data uji spearman rank diperoleh *p-value* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak

prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak akan optimal apabila didukung oleh pola asuh yang menjunjung keterbukaan, saling bekerja sama antara anak dan orang tua, memberi kebebasan terhadap anak untuk mengemukakan pendapatnya.

Pada tahap usia prasekolah dimana terjadi paku kembang otak sebesar 70-80% sehingga informasi yang diperoleh anak secara tidak langsung akan menjadi pembelajaran bagi anak. Pola pengasuhan yang baik dari orang tua membantu anak dalam melewati perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya. Orang tua dijadikan role of model untuk diteladani oleh anak, pendisiplinan, pemberi perhatian dan stimulasi agar anak menjadi pribadi yang berkualitas tinggi dengan memiliki norma dan etika yang dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat dalam mencapai kedewasaan (Tika Fitriani, 2021).

Semakin baik pola pengasuhan yang diterapkan pada anak semakin baik pula perkembangan yang dilalui anak. Pola pengasuhan yang diharapkan adalah pola asuh demokratis dimana akan menghasilkan perkembangan

anak dengan kemandirian, personal sosial dan emosional yang baik. Seperti memiliki karakteristik mandiri karena telah belajar negosiasi, berhubungan baik dengan teman, mampu mengontrol diri, dan mampu menghadapi stress, dan kooperatif (Soetjningsih., Ranuh 2014).

Pola pengasuhan lainnya yang biasa disebut pola asuh otoriter memiliki dampak bagi perkembangan anak yaitu dengan ditandai kehangatan anak dan orang tua sangat rendah namun kontrol terhadap anak yang sangat tinggi, serta anak diperkenalkan dengan batasan-batasan perilaku yang boleh dilakukan. Pola pengasuhan seperti biasanya orang tua tidak akan toleran terhadap perilaku anak yang tidak pantas serta memaksa anak untuk harus selalu patuh. Kemudian orang tua akan lebih cenderung menggunakan praktik disiplin hukum dan melarang anak untuk membuat keputusan sendiri. Hal ini akan memperlambat perkembangan anak dikarenakan kebutuhan anak akan stimulasi dan psikologis perkembangan anak kurang baik (Yuniarti, 2017).

Tingkat kontrol yang tinggi dan berlebihan memiliki pengaruh terhadap anak dalam aspek personal sosial, bicara, dan bahasa serta

emosional yang meliputi membatasi perkembangan otonomi anak, anak memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, mempengaruhi kepercayaan diri dan rasa kompetensi terutama dalam situasi di kehidupan bermasyarakat. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua secara otoriter cenderung menghasilkan perkembangan anak yang tidak sesuai. Bahwa pola asuh otoriter berdampak buruk bagi anak dalam perkembangan personal sosial, sosialisasi dan kemandirian anak seperti meningkatkan ketergantungan pada anak, dan rasa rendah diri dimata saudara- dan teman-temannya, mudah sedih, merasa tertekan, agresif, dan antisosial (Wulandari, 2018).

Hasil kesimpulan dari peneliti bahwa sebagian besar orang tua dengan menerapkan pola asuh demokratis guna mencapai perkembangan anak yang sesuai. Dengan menerapkan pola asuh demokratis sangat menguntungkan bagi orang tua dan anak. Pola demokratis sangat cocok diterapkan pada generasi millennial seperti sekarang ini karena anak merasa bebas namun orang tua harus memberikan aturan yang jelas agar anak bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu (52,1%). Jika dilihat berdasarkan pola asuh orang tua mayoritas responden orang tua dengan menerapkan pola asuh

demokratis sebanyak (66,7%). Dan mayoritas perkembangan anak prasekolah yang normal dengan pendidikan dan pola asuh orang tua yang baik dan benar sebanyak (70,8%).

2. Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan anak prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong. Setelah diuji

menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,004.

3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasinuddin & Fitriah. (2011). Modul Anticipatory Guidance: Terhadap Perubahan Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Dalam Stimulasi Perkembangan Anak. STIKES Ngudia Husada Madura.
- Herminaju, Ketjuk., Kholidati, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia. 5(1), 119-123.
- Jannah, MM. (2017). Identifikasi Pola Asuh Orangtua Di Taman Kanak-Kanak Aba Jogokaryan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6:547-552*
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta:
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kusumaningtyas, K., dan Wayanti, S., 2016. Faktor pendapatan dan pendidikan Keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII(1), h.52-58.
- Muthmainnah, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius melalui Kegiatan Bermain*. prasekolah di TK Nurul Abror Cibinong. Setelah diuji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,000.
- PGPAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Patmonodewo. (2010). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak. Surabaya: Universitas Airlangga
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2013, hlm. 2-18.
- Soetjiningsih., Ranuh, I. G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak (E. 2 (ed.))*. Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulasmi, TS. &Ersta K., L. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Audi, Volume 1, Nomor 2 : 54-59*.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang tua Dan Kemandirian Anak. *Journal Of Est, Volume 2, Nomor 3 : 152-160*.
- Supartini (2012). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta : EGC
- Ulfah. (2015). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wulandari, C. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan

- Perkembangan Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Paud Dharma Wanita Desa Pojoksari Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jendral Achmad Yani (SNIJA), 103-111.
- Yusuf. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.